

INFORMASI ARTIKEL

Received: November, 03, 2021

Revised: November, 08, 2021

Available online: November, 09, 2021

at : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik>

## Pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan protokol kesehatan 5 M di masa Pandemi Covid-19

Muhammad Ricko Gunawan\*, Rilyani, Triyono

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Muhammad Ricko Gunawan. \*Email: [muhrickogunawan@gmail.com](mailto:muhrickogunawan@gmail.com)

### Abstract

#### The knowledge, attitude, and compliance: Implementation of health protocol policy in Covid-19 prevention

**Background:** The World Health Organization as Public Health Emergency of International Concern, (PHEIC) has designated coronavirus Disease-19. The ways to transmit Covid-19 is through hand contact and hand hygiene, the most effective way to prevent nosocomial infections by attitude and knowledge of nurses play an important role in implementing the implementation of hand hygiene in a health facility environment. Since the pandemic the behavior of nurses has changed significantly, nurses' knowledge of the chain of transmission of the Covid-19 disease has increased, one of which is through hand contact.

**Purpose:** To identify the relationship of knowledge, attitude, and compliance: Implementation of health protocol policy in Covid-19 prevention

**Method:** A quantitative with observation and questioners and uses a Cross-Sectional approach. The design of this study uses a survey and the population in this study were all visitors and employees as many as 120 respondents at the Kemiling Health Center, with total sampling.

**Results:** Based on the results, the average age of the respondents was 41 years with a value (mean) of  $34.9 \pm 6.28$  with 78 (65%) female gender and high school education (58 (48.3%) patient and family respondents 42 (35%). Civil service respondents' occupations 44 (36.7%) information got from television 61 (50.8%) the length of information got by respondents was 15 months with a value (mean) of  $13.82 \pm 2.52$ . Respondents' knowledge was poor 73 (60.8%) attitude of respondents did not support 78 (65.0%) It concluded that there is a relationship between demographic data and Implementation of health protocol policy in Covid-19 prevention with the Chi-Square statistical test with a p-value =  $0.000 \leq 0.05$ . The attitude of respondents at risk is 10,681 times greater for compliance with the 5M Health protocol at Kemiling Health Center Bandar Lampung.

**Conclusion:** There is a significant relationship of knowledge, attitude, and compliance: Implementation of health protocol policy in Covid-19 prevention. Recommendation for Health Center management to do health promotion and straightly health protocols.

**Keywords:** The knowledge; Attitude; Compliance; Implementation; Health protocol policy; Covid-19 prevention.

**Pendahuluan:** Corona Virus Disease – 19 telah ditetapkan oleh WHO (World Health Organization) atau Badan Kesehatan Dunia sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KMMD). Penularan Covid-19 salah satunya adalah melalui kontak tangan dan hand hygiene merupakan cara yang paling efektif dalam mencegah terjadinya infeksi nosokomial, namun pelaksanaan hand hygiene belum mendapatkan respon yang maksimal dari petugas kesehatan. Sikap dan pengetahuan perawat menjadi peran penting dalam

menerapkan pelaksanaan hand hygiene di lingkungan fasilitas kesehatan. Sejak pandemi perilaku perawat mengalami perubahan dengan signifikan, meningkatnya pengetahuan perawat akan rantai penularan penyakit Covid-19 yang salah satunya melalui kontak tangan.

**Tujuan :** Mengetahui adanya hubungan yang mempengaruhi sikap dan pengetahuan terhadap kepatuhan protokol Kesehatan 5M selama masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Rawat Inap tahun 2021.

**Metode:** Penelitian kuantitatif dengan metode observasi analitik dan menggunakan pendekatan Cross Sectional. Rancangan penelitian ini menggunakan survey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung dan pegawai sebanyak 120 responden di Puskesmas Kemiling menggunakan total sampel.

**Hasil :** Didapatkan bahwa rata-rata usia responden 41 tahun dengan nilai (mean)  $34.9 \pm 6.28$  dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 78 (65%) dan Pendidikan SMA (58 (48.3%) responden pasien dan keluarga 42 (35%). Pekerjaan responden PNS 44 (36.7%) informasi yang didapat dari televisi 61(50.8%) lama informasi yang didapat responden 15 bulan dengan nilai (mean)  $13.82 \pm 2.52$ . Pengetahuan responden buruk 73 (60.8%) sikap responden tidak mendukung 78 (65.0%). Dapat disimpulkan ada hubungan antara data demografi dengan kepatuhan protocol Kesehatan 5M dengan uji statistik Chi-Square dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha 0,05$  sikap responden beresiko 10.681 kali lebih besar terhadap kepatuhan protocol Kesehatan 5M di Puskesmas Kemiling Bandar Lampung.

**Simpulan :** Ada hubungan yang bermakna antara sikap dan pengetahuan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan selama masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Tahun 2021. Disarankan bagi Puskesmas Rawat Inap Kemiling mengutamakan program In House Training atau Pelatihan PPI Dasar bagi petugas Kesehatan dan memperketat protocol kesehatan.

**Kata Kunci :** Pengetahuan; Sikap; Kepatuhan protokol kesehatan 5 M; Pandemi Covid-19

## PENDAHULUAN

Masalah kesehatan dunia yang saat ini menjadi sorotan dan sangat penting untuk mendapatkan perhatian dari ilmuwan kesehatan dan masyarakat umum adalah penyakit akibat virus corona. Di Indonesia penambahan jumlah kasus terkonfirmasi terus meningkat, dimana pada Bulan Mei masih berada pada angka 10.551 kasus dengan 800 orang meninggal dunia (Florentina, 2020), akan tetapi hingga 16 Juni 2020 kasus bertambah cukup signifikan menjadi berjumlah 40.400 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 2231 kematian (Purnamasari, 2020; Suprayitno, 2020; Setyawati & Ningrum, 2021).

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan sebuah institusi yang bergerak dibagian pelayanan kesehatan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang bersifat paripurna, dan menyediakan pelayanan yang meliputi rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Puskesmas adalah tempat berbahaya dan penuh resiko bagi pasien. Untuk mengurangi resiko bahaya dan resiko tersebut diperlukan adanya realisasi untuk meningkatkan keselamatan pasien. Keselamatan

pasien (*patient safety*) saat ini sudah menjadi isu global baik negara berkembang maupun transisi/konflik (Nubuwah, 2019; Wei, 2018).

Cara paling efektif untuk mencegah terjadinya infeksi nosokomial adalah dengan menjalankan *standar precaution* yang salah satunya adalah dengan melakukan *hand hygiene* pada setiap penanganan pasien di Puskesmas (Fauzia, 2018). Hand hygiene menjadi salah satu langkah yang efektif untuk memutuskan rantai transmisi infeksi, sehingga insidensi nosokomial dapat berkurang. Pencegahan dan pengendalian infeksi wajib dilakukan oleh perawat, dokter dan seluruh orang yang terlibat dalam perawatan pasien (Siregar, 2020). Kejadian infeksi nosokomial dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap perawat. Pengetahuan yang baik akan mengurangi kejadian infeksi nosokomial di Puskesmas. Begitu juga dengan sikap sangat menentukan akan tindakan pencegahan infeksi nosokomial. Jika suatu sikap dan perilaku tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, sikap dan perilaku itu tidak akan berlangsung lama (Ginting, 2020).

Hand hygiene selama pelaksanaan tindakan keperawatan merupakan cara yang paling efektif mencegah terjadinya infeksi nosokomial di

**Muhammad Ricko Gunawan\*, Rilyani, Triyono**

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Malahayati  
Korespondensi Penulis: Muhammad Ricko Gunawan. \*Email: muhrickogunawan@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.5407>

lingkungan Puskesmas. Dalam sebuah penelitian diungkapkan bahwa hand hygiene dapat menurunkan angka kejadian infeksi nosokomial di Puskesmas sebesar 20-40% , namun pelaksanaan hand hygiene ini masih belum mendapatkan respon yang maksimal (Ratnawati & Sianturi, 2018). Penggunaan masker harus sesuai standar masker medis maupun masker kain tidak lebih dari 4 jam, Melakukan sosial distancing dengan jarak minimal 1 meter serta hindari keramaian dengan berbagai kontak fisik, Tidak bepergian keluar kecuali saat darurat, Jangan menyentuh mata, hidung, mulut dengan tangan yang kotor (Nurkholis, 2020)

Tanda dan Gejala infeksi Covid-19 yaitu batuk, demam, letih, sesak nafas, dan tidak nafsu makan. Hal ini beda dengan infeksi virus influenza, virus corona dapat berkembangbiak secara cepat sehingga menyebabkan keparahan, gagal organ dan kematian. Keadaan darurat Kesehatan ini terjadi pada pasien yang memiliki Riwayat penyakit sebelumnya atau komorbid (Bousquet, Akdis, Jutel, Bachert, Klimek, Agache & Philip, 2020)

Subyek akan berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa pelaksanaan patient safety oleh perawat dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan hasil prasurvei di Puskesmas pada tanggal 25-29 Januari 2021, dari data Puskesmas Rawat Inap Kemiling tahun 2020 tingkat kepatuhan perawat melakukan hand hygiene berkisar 60-80% karena semenjak terjadi pandemi Covid-19 perawat menjadi sangat patuh terhadap cuci tangan, karena petugas kesehatan paham bahwa penularan virus Corona salah satunya adalah melalui kontak tangan. Sedangkan ditahun 2019 tingkat kepatuhan perawat terhadap hand hygiene hanya mencapai 50-55% saja. Perawat Puskesmas Rawat Inap Kemiling juga menyatakan bahwa semenjak terjadi pandemi Covid-19 kepatuhan perawat terhadap cuci tangan

meningkat secara signifikan. Selama pandemi Covid-19 ini perawat lebih sering melakukan hand hygiene setelah menyentuh apapun yang berhubungan dengan pasien, dari kejadian tersebut.

## METODE

Penelitian kuantitatif dengan metode observasi analitik dan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* serta penelitian ini penelitian survei. Populasinya seluruh pegawai dan pengunjung di Puskesmas Rawat Inap Kemiling sebanyak 120 responden. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Rawat Inap Kemiling. Teknik sampling penelitian ini adalah *total sampling*. Analisa data univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. Peneliti mendapatkan izin komite etik penelitian dari Universitas Malahayati dengan nomor: 1702/EC/KEP-UNMAL/IV/2021.

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan dengan menggunakan alat ukur kuesioner dan lembar observasi yang sudah di uji validitas dan untuk penilaian lembar observasi dinilai oleh pihak ke tiga dan dengan menggunakan pemantauan CCTV di tiap ruangan.

Instrumen untuk mengukur pengetahuan, sikap dan kepatuhan sebanyak 20 pertanyaan dengan skor tertinggi 20. Hasil ukur dikategorikan; pengetahuan baik/buruk; sikap mendukung/tidak mendukung; dan kepatuhan patuh/tidak patuh. Penilainnya dikategori berdasarkan hasil nilai mean yaitu diatas mean atau dibawah mean.

Validitas instrumen didapatkan koefisien korelasi antar butir lebih besar dari 0.30 dengan tingkat kesalahan alpha 0,05 Untuk membantu proses pengolahan data untuk uji validitas dilakukan dengan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) for Windows. Reliabilitas instrumen, didapatkan koefisien realibilitas ( $r_i$ ) > 0.60. Pengujian realibilitas koesinoner diuji dengan menggunakan bantuan program statistical package for social science (SPSS) 22.0 for windows.

**Muhammad Ricko Gunawan\*, Rilyani, Triyono**

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Malahayati  
Korespondensi Penulis: Muhammad Ricko Gunawan. \*Email: muhrickogunawan@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.5407>

**HASIL**

**Tabel. Data Demografi Responden Dan Kepatuhan Terhadap Pelaksanaan 5 M (N=120)**

Variabel	Hasil	<i>p-value</i>	OR (95% CI)
<b>Data Demografi</b>			
<b>Usia (Mean±SD) (Rentang) (Tahun)</b>	34.9±6.28 (25-50)	0.233	1.199 (0.002-0.008)
<b>Jenis Kelamin (n/%)</b>			
Laki-laki	42/35.0	0.023	-2.168 (-0.121-0.005)
Perempuan	78/65.0		
<b>Pendidikan (n/%)</b>			
SMP	28/23.4	0.105	-1.633 (-0.091-0.009)
SMA	58/48.3		
Sarjana	34/28.3		
<b>Status Responden (n/%)</b>			
Perawat	33/27.5	0.190	1.317 (-0.024-0.119)
Bidan/Dokter	21/17.5		
Pasien/Keluarga	42/35.0		
Administrasi	24/20.0		
<b>Informasi Yang Didapat (n/%)</b>			
Poster	24/20.0	0.065	1.865 (-0.007-0.214)
Televisi	61/50.8		
Social media	35/29.2		
<b>Lama informasi yang didapat (Mean±SD) (Rentang) (Bulan)</b>	13.82±2.52 (10-18)	0.807	0.245 (-0.009-0.012)
<b>Pengetahuan (n/%)</b>			
Baik	47/39.2	0.539	-0.616 (-0.204-0.107)
Buruk	73/60.8		
<b>Sikap (n/%)</b>			
Mendukung	42/35.0	0.000	10.681 (0.652-0.948)
Tidak mendukung	78/65.0		
<b>Kepatuhan (n/%)</b>			
Patuh	39/32.5		
Tidak patuh	81/67.5		

**Muhammad Ricko Gunawan\*, Rilyani, Triyono**

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Muhammad Ricko Gunawan. \*Email: muhrickogunawan@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.5407>

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa rata rata usia responden 41 tahun dengan nilai (mean)  $34.9 \pm 6.28$  dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 78 (65%) dan Pendidikan SMA (58 (48.3%) responden pasien dan keluarga 42 (35%). Pekerjaan responden PNS 44 (36.7%) informasi yang didapat dari televisi 61(50.8%) lama informasi yang didapat responden 15 bulan dengan nilai (mean)  $13.82 \pm 2.52$ . Pengetahuan responden buruk 73 (60.8%) sikap responden tidak mendukung 78 (65.0%). Dapat disimpulkan ada hubungan antara data demografi dengan kepatuhan protocol Kesehatan 5M dengan hasil uji statistik Chi-Square dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha 0,05$  sikap responden beresiko 10.681 kali lebih besar terhadap kepatuhan protocol Kesehatan 5M di Puskesmas Kemiling Bandar Lampung. uji statistik Chi-Square dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha 0,05$  uji statistik Chi-Square dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha 0,05$

## PEMBAHASAN

### Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan

Berdasarkan distribusi data tentang tingkat kepatuhan protocol Kesehatan pegawai di Puskesmas Rawat Inap Kemiling tahun 2021 mayoritas responden dengan kategori tidak patuh dalam melakukan menjaga jarak yaitu sebanyak 24 responden (40,%) dan yang berada pada kategori patuh adalah mencuci tangan sebanyak 48 responden (80,0%). *Hand hygiene* merupakan teknik dasar yang penting dalam pencegahan infeksi namun tingkat kepatuhan petugas kesehatan khususnya perawat dalam melakukan *hand hygiene* sesuai 6 langkah cuci tangan dan 5 *moment* masih sangat rendah.

Penelitian ini sesuai dengan teori sebelumnya mengemukakan bahwa kepatuhan adalah keseluruhan (totalitas) pemahaman dan aktivitas antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi dan sebagainya yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekitar baik fisik maupun non fisik seperti iklim, manusia, sosial ekonomi, kebudayaan dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya tentang pelaksanaan *hand hygiene* perawat di ruang

perawatan. Hasil penelitian menggunakan studi kasus, dengan jumlah responden 68 perawat. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kepatuhan perawat, dan variable perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada lokasi, semple, dan waktu penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 63% perawat di ruang rawat anak tidak *hand hygiene* sebelum melakukan tindakan dan 33% perawat tidak *hand hygiene* setelah Tindakan (Purnawati, Junaidin & Mewanglo, 2018).

Menurut pendapat peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa banyak perawat yang tidak patuh dalam melakukan *hand hygiene* sesuai 5 *moment* dengan mengikuti langkah-langkah cuci tangan, dikarenakan kesadaran perawat untuk melakukan *hand hygiene* apabila tangan benar-benar dalam keadaan kotor sehingga *five moment* tidak mereka laksanakan sesuai standar. Peneliti menganalisa bahwa kepatuhan adalah tingkat seseorang melaksanakan suatu cara atau berperilaku seseorang dengan apa yang disarankan atau dibebankan kepadanya. Kepatuhan perawat adalah perilaku perawat sebagai seorang profesional terhadap suatu anjuran, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati. Faktor lain yang dapat mempengaruhi perawat kurang patuh adalah sikap dan pengetahuan perawat itu sendiri menyebabkan kurang patuh dalam melakukan *hand hygiene*.

### Sikap Terhadap Protokol Kesehatan

Berdasarkan distribusi data tentang sikap perawat dalam melakukan *hand hygiene* yang dilakukan di Puskesmas Rawat Inap Kemiling tahun 2021, mayoritas responden pada kategori sikap mendukung tentang protokol Kesehatan adalah sebanyak 36 responden (60,0%) dan yang berada pada kategori sikap kurang mendukung adalah sebanyak 24 responden (40,0%). Hal tersebut karena *hand hygiene* dianggap hal yang sepele oleh pegawai puskesmas, mereka melakukan cuci tangan hanya pada saat mereka ada yang pantau bukan atas kesadaran sendiri.

Penelitian ini sesuai dengan teori sebelumnya mengemukakan bahwa sikap merupakan respons tertutup dari seseorang stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju - tidak

**Muhammad Ricko Gunawan\*, Rilyani, Triyono**

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Malahayati  
Korespondensi Penulis: Muhammad Ricko Gunawan. \*Email: muhrickogunawan@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.5407>

setuju, baik - tidak baik, dan sebagainya). Kepatuhan adalah keseluruhan (totalitas) pemahaman dan aktivitas antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi dan sebagainya yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sebelumnya tentang pelaksanaan *hand hygiene* perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Meutia Langsa Aceh. Hasil penelitian dengan jumlah responden 47 perawat, persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang sikap perawat terhadap kepatuhan *hand hygiene*, dan variable perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada lokasi, sample, dan waktu penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 63% sikap perawat di Instalasi Rawat Inap tidak *hand hygiene* sebelum melakukan tindakan dan 33% perawat tidak *hand hygiene* setelah Tindakan (Nurrahmani, Asriwati & Hadi, 2019).

Menurut analisa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa sikap yang mendukung dan patuh dalam melaksanakan *hand hygiene* dikarenakan didominasi oleh jenis kelamin perempuan, walaupun sebagian besar responden belum pernah mengikuti pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dengan rata-rata usia 31-35 tahun. Berdasarkan lama kerja responden 6-10 tahun, 67 dan jabatan responden didominasi oleh kepala ruangan dan katim shift. Sedangkan sikap mendukung tetapi tidak patuh yaitu responden dengan usia >40 tahun, lama kerja >15 tahun, jenis kelamin perempuan dan pendidikan D III Keperawatan serta jabatan responden adalah perawat pelaksana.

### Pengetahuan Tentang Protokol Kesehatan

Berdasarkan distribusi data tentang pengetahuan perawat dalam melakukan *hand hygiene* yang dilakukan di Puskesmas Rawat Inap Kemiling tahun 2021, mayoritas responden pada kategori pengetahuan baik tentang protocol kesehatan adalah sebanyak 40 responden (66,7%) dan yang berada pada kategori pengetahuan buruk adalah sebanyak 20 responden (33,3%). Dari jumlah responden sebanyak 60 orang pegawai.

Penelitian ini sesuai dengan teori sebelumnya mengemukakan bahwa Pengetahuan sangat erat

hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negative (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya tentang Hubungan Sosiodemografi Dengan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Tentang Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat di Kecamatan Blanakan, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat tentang protokol kesehatan pencegahan COVID-19 berada dalam kategori cukup yaitu sebanyak (64,8%) responden dengan pengetahuan yang baik sebanyak (21,0%) responden dan pengetahuan rendah/ kurang sebanyak (14,5 %) responden serta adanya hubungan yang signifikan antara sosiodemografi ( usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan ) dengan pengetahuan memiliki nilai  $p < 0,05$ , sedangkan hubungan pengetahuan dengan perilaku sebagian besar masyarakat memiliki perilaku baik dengan nilai  $p < 0,05$  (Santi, 2021).

Menurut analisa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa pengetahuan yang baik dan patuh dalam melaksanakan *hand hygiene* dikarenakan didominasi oleh jenis kelamin perempuan, walaupun sebagian besar responden belum pernah mengikuti pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dengan rata-rata usia 31-35 tahun. Berdasarkan lama kerja responden 6-10 tahun, dan jabatan responden didominasi oleh kepala ruangan dan katim shift. Sedangkan pengetahuan baik tetapi tidak patuh yaitu responden dengan usia >40 tahun, lama kerja >15 tahun, jenis kelamin perempuan dan pendidikan D III Keperawatan serta jabatan responden adalah perawat pelaksana.

### Hubungan Sikap Terhadap Kepatuhan Protokol Kesehatan

Berdasarkan uraian pada tabel tentang hubungan sikap dengan kepatuhan perawat terhadap Protokol Kesehatan, berdasarkan hasil analisis uji statistik

**Muhammad Ricko Gunawan\*, Rilyani, Triyono**

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Malahayati  
Korespondensi Penulis: Muhammad Ricko Gunawan. \*Email: muhrickogunawan@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.5407>

Chi-Square diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan Protokol Kesehatan dengan nilai OR 805.00. Kepatuhan orang lebih banyak dipengaruhi oleh orang-orang yang dianggap penting. Motivasi perawat yang tinggi dapat mempengaruhi tingkah laku agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan suatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Penelitian ini sesuai dengan teori sebelumnya bahwa Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu. senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu obyek. Dengan kata lain sikap itu terbentuk, dipelajari, atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu obyek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas (Hartono, Subarniati, Pudjirahardjo & Judajana, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pedagang Dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Pasar Petisah Kota Medan Sumatera Utara. Hasil memperlihatkan bahwa mayoritas sikap responden adalah kurang baik yaitu sebanyak 66 orang (79,5%). Berdasarkan chi square  $p\text{-Value} < \alpha (0,000 < 0,05)$ , dengan demikian dapat diketahui bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa ada hubungan sikap dengan protokol kesehatan Covid-19 (Tetartor, Anjani & Simanjuntak, 2021).

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil analisa data menggunakan uji chi square didapat nilai  $p\text{-value} = 0.000 (<0,05)$  yang artinya ada hubungan sikap dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan hand hygiene di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Tjokrodipo Kota Bandar Lampung tahun 2019, dengan OR = 29,750 yang artinya perawat yang sikapnya kurang baik maka 29 kali berpeluang rendah tidak patuh melakukan hand hygiene (Zainaro & Laila, 2019).

Menurut analisa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa sikap yang mendukung dan patuh dalam melaksanakan *hand hygiene*

dikarenakan didominasi oleh jenis kelamin perempuan, walaupun sebagian besar responden belum pernah mengikuti pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dengan rata-rata usia 31-35 tahun. Berdasarkan lama kerja responden 6-10 tahun, dan jabatan responden didominasi oleh kepala ruangan dan katim shift. Sedangkan sikap mendukung tetapi tidak patuh yaitu responden dengan usia  $>40$  tahun, lama kerja  $>15$  tahun, jenis kelamin perempuan dan pendidikan D III Keperawatan serta jabatan responden adalah perawat pelaksana.

### Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Protokol Kesehatan

Berdasarkan uraian pada tabel tentang hubungan pengetahuan dengan kepatuhan terhadap protocol Kesehatan, berdasarkan hasil analisis uji statistik Chi-Square diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan Protokol Kesehatan dengan nilai OR 6.000.

Penelitian ini sesuai dengan teori sebelumnya bahwa Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu (Hartono, Subarniati, Pudjirahardjo & Judajana, 2016).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sebelumnya bahwa hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 menunjukkan bahwa dari 18 responden yang memiliki pengetahuan kurang mayoritas tidak patuh dalam melakukan Hand Hygiene yaitu sebanyak 17 orang (94%) dan dari 29 responden yang memiliki pengetahuan baik mayoritas patuh dalam melakukan Hand Hygiene yaitu 15 orang (52%). Berdasarkan hasil analisis uji statistik Chi-Square diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,003 < \alpha 0,05$ ,

**Muhammad Ricko Gunawan\*, Rilyani, Triyono**

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Malahayati  
Korespondensi Penulis: Muhammad Ricko Gunawan. \*Email: muhrickogunawan@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.5407>

maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima, yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan Hand Hygiene. Berdasarkan analisis bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik beresiko 18 x tidak patuh dalam melakukan Hand Hygiene dibanding dengan responden yang memiliki pengetahuan baik (Suprayitno, Rahmawati, Ragayasa & Pratama, 2020).

Menurut pendapat peneliti bahwa pengetahuan yang baik dengan responden patuh terhadap *hand hygiene*, menyampaikan pendapatnya bahwa pengetahuan yang baik maka akan meningkatkan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene*, karena dengan adanya pengetahuan yang baik dapat membuka wawasan dan membangun kesadaran diri sendiri sehingga dapat patuh dalam melakukan *hand hygiene*. Responden yang menjawab pengetahuan baik tetapi tidak patuh memberikan alasan yang disampaikan oleh responden yaitu kulit tangan akan mudah kering karena terlalu sering cuci tangan, banyak pekerjaan, buru-buru, tidak sempat, terlalu banyak langkah cuci tangan yang dilakukan, waktu untuk cuci tangan terlalu lama sehingga tidak bisa melakukan hand hygiene sesuai dengan 6 langkah dan 5 moment cuci tangan. Responden yang memberikan jawaban bahwa pengetahuan kurang baik tetapi patuh melakukan hand hygiene mengatakan bahwa melakukan *hand hygiene* dengan benar walaupun dengan terpaksa karena dipaksa responden sadar akan pentingnya menjaga keselamatan pasien dan petugas, sehingga akan menjadi terbiasa. Sedangkan responden yang menjawab pengetahuan kurang baik dan tidak patuh dalam melakukan hand hygiene menyampaikan untuk menerapkan *hand hygiene* sesuai standar harus ditunjang oleh pengetahuan yang baik yaitu dengan diadakan pelatihan atau inhouse training tentang PPI maka akan menambah pengetahuan perawat sehingga cuci tangan yang menjadi standar keselamatan pasien dapat dijalankan dengan baik. Menurut analisa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa pengetahuan yang baik dan patuh dalam melaksanakan *hand hygiene* dikarenakan didominasi oleh jenis kelamin perempuan, walaupun sebagian besar responden belum pernah mengikuti pelatihan Pencegahan dan

Pengendalian Infeksi (PPI) dengan rata-rata usia 31-35 tahun. Berdasarkan lama kerja responden 6-10 tahun, dan jabatan responden didominasi oleh kepala ruangan dan katim shift. Sedangkan pengetahuan baik tetapi tidak patuh yaitu responden dengan usia >40 tahun, lama kerja >15 tahun, jenis kelamin perempuan dan pendidikan D III Keperawatan serta jabatan responden adalah perawat pelaksana.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan kategori masih buruk; kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan dalam kategori tidak patuh masih cukup tinggi; dan begitu juga bersikap kurang mendukung dalam menjalankan protokol kesehatan 5 M masih kurang mendukung.

Didapatkannya hubungan yang bermakna antara sikap dan pengetahuan dengan kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan 5M ( $p\text{-value} \leq 0.05$ ).

## SARAN

Bagi manajemen Puskesmas Rawat Inap Kemiling Perlu melakukan promosi kesehatan melalui audio/visual/poster dan dilakukan setiap hari yang dapat mencegah menularnya pandemic Covid-19.

Disamping itu selalu melaporkan setiap hari perkembangan pandemic Covid-19 ke dinas terkait wilayah kota Bandar Lampung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bousquet, J., Akdis, C. A., Jutel, M., Bachert, C., Klimek, L., Agache, I., & Philip, L. (2020). Intranasal corticosteroids in allergic rhinitis in COVID-19 infected patients: An ARIA-EAACI statement. *Allergy*, 75(10), 2440-2444.
- Fauzia, N., & Rahmawati, R. (2018). Pengaruh faktor individu terhadap kepatuhan perawat dalam melaksanakan hand hygiene. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 6(1), 40-46
- Fitri, E. S., Kusnanto, K., & Maryanti, H. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Perawat Berhubungan Dengan Pelaksanaan Patient Safety. *Jurnal*

**Muhammad Ricko Gunawan\*, Rilyani, Triyono**

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Malahayati  
Korespondensi Penulis: Muhammad Ricko Gunawan. \*Email: muhrickogunawan@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.5407>



Pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan protokol kesehatan 5 M di masa Pandemi Covid-19

- Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(1), 22-28.
- Ginting, C. E. M. (2020). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Pelaksanaan Universal Precaution Upaya Memutus Rantai Infeksi Di Rumah Sakit.
- Hartono, H., Subarniati, R., Pudjarahardjo, W. J., & Judajana, F. M. (2016). Manajemen pengetahuan untuk keselamatan pasien. *Indonesian journal of clinical pathology and medical laboratory*, 20(3), 253-259.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses dari: <https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-asi.pdf>
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi penelitian kesehatan.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan.
- Nurkholis, N. (2020). Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah. *Jurnal PGSD*, 6(1), 39-49.
- Nurrahmani, N., Asriwati, A., & Hadi, A. J. (2019). Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene Sebelum Dan Sesudah Melakukan Tindakan Di Ruang Inap Rumah Sakit Cut Meutia Langsa Aceh. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 85-92.
- Nursalam, D. (2014). Manajemen Keperawatan" Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional.
- Purnawati, E., Junaidin, J., & Mewanglo, M. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Hand Hygiene Five Moment di Ruang Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 12(1), 14-19.
- Ratnawati, L., & Sianturi, S. R. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Menerapkan Hand Hygiene. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 9(2), 148-154.
- Santi, M. (2021). Hubungan Sosiodemografi Dengan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Tentang Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19.
- Setyawati, D., & Ningrum, M. Y. (2021). Community Knowledge and Compliance in Doing Prevention of COVID-19.
- Siregar, F. N. (2020). Upaya Perawat Dalam Memutus Rantai Infeksi Untuk Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit.
- Suprayitno, E., Rahmawati, S., Ragayasa, A., & Pratama, M. Y. (2020). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), 68-73.
- Tetartor, R. P., Anjani, I., & Simanjuntak, M. R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pedagang Dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Pasar Petisah Kota Medan Sumatera Utara. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (JKG)*, 3(2), 114-122.
- Wei, Q., Siriyothin, P., & Lian, A. P. (2018). Improving Chinese University EFL Students' Speaking Skills through Digital Storytelling. *Suranaree Journal of Social Science*, 12(2), 47-68.
- Zainaro, M. A., & Laila, S. A. (2020). Hubungan Motivasi Dan Sikap Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Hand Hygiene Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung. *Malahayati Nursing Journal*, 2(1), 68-82.

**Muhammad Ricko Gunawan\*, Rilyani, Triyono**

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Malahayati  
Korespondensi Penulis: Muhammad Ricko Gunawan. \*Email: muhrickogunawan@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.5407>